

## PERSEPSI MAHASISWA BAHASA ASING TERAPAN UNIVERSITAS DIPONEGORO MENGENAI PJJ DARING

Audrey Sophia Rekka Kamah<sup>1</sup>, Yulia Febrianti<sup>2</sup>, Wildania Gadis Maulida<sup>3</sup>,  
Fitri Alfariy<sup>4</sup>

Mahasiswa Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Sudarto No.13 Semarang

Sur-el: [audreykamah1@gmail.com](mailto:audreykamah1@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliafebrrr@gmail.com](mailto:yuliafebrrr@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[wildaniagad25@gmail.com](mailto:wildaniagad25@gmail.com)<sup>3</sup>, [fitrialfariy@gmail.com](mailto:fitrialfariy@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article info

#### Article history:

Received: 24-12-2021

Revised : 14-01-2022

Accepted: 09-03-2022

### ABSTRACT

Indonesia has implemented number of regulations in response to COVID-19, one of which is the temporary suspension of crowd-attracting activities, including in the education sector. It also effected to the learning process transition from offline to online learning system. The purpose of this research was to ascertain Applied Foreign Language students' perceptions of online learning. This study collects data through descriptive quantitative methods as main data, study literature as secondary data, and survey as data collecting method. The results indicated that some students of Applied Foreign Languages believed that online learning was still ineffective in its application, owing to a number of impediments, including unstable networks, a lack of comprehension of the provided material, a lack of space and time, and an unsupportive learning environment. Therefore, this research is supposed to serve as a tool for related parties in evaluating and seeking solutions over the issues that occurred.

### Keywords:

*online learning,*

*applied foreign*

*language, perception*

### Kata Kunci:

*pjj daring, bahasa*

*asing terapan,*

*persepsi*

Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh Indonesia dalam menanggulangi COVID-19, salah satunya adalah dihentikannya kegiatan yang bersifat mengumpulkan kerumunan untuk sementara waktu, termasuk kegiatan dalam dunia pendidikan. Hal ini mempengaruhi perubahan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang akhirnya berdampak terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini kemudian dibuat dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Bahasa Asing Terapan mengenai PJJ Daring. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sebagai data primer dan studi kepustakaan sebagai data sekunder serta metode *survey* dalam proses pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Bahasa Asing Terapan menganggap PJJ Daring masih belum efektif penerapannya, hal ini dikarenakan terdapat kendala-kendala tertentu yang mempengaruhinya, seperti jaringan yang tidak stabil, kurang memahami materi yang diberikan, terbatas ruang dan waktu serta lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sarana evaluasi dalam pencarian solusi oleh pihak yang bersangkutan atas permasalahan yang tim.

Direktorat Riset dan pengabdian Masyarakat  
Universitas Bina Darma.

## 1. PENDAHULUAN

Seluruh dunia saat ini sedang menghadapi pandemi Covid-19 termasuk juga Indonesia. *“Pada akhir tahun 2019 merupakan tahun penuh kejutan bagi semua negara di belahan dunia. Hal ini disebabkan menyebarnya wabah penyakit bernama Covid-19 yang mulai berkembang di Wuhan, Cina. World Health Organization (WHO) menyatakan wabah penyebaran virus ini sebagai pandemi dunia saat ini. Hal ini juga dialami di negara Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien yang dinyatakan positif Covid-19”* (Jamil & Aprilisanda, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, Indonesia ditetapkan sebagai salah satu negara yang terpapar COVID-19. Berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah dalam menanggulangi permasalahan yang ada, salah satunya adalah dihentikannya kegiatan yang bersifat mengumpulkan kerumunan untuk sementara waktu, termasuk pula kegiatan dalam dunia pendidikan. Hal ini juga memengaruhi perubahan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Diterapkannya PJJ, bukan hanya sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19, tetapi juga agar mutu pendidikan dapat meningkatkan relevansi pendidikan serta pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi (Argaheni, 2020).

Berbasis pada uraian di atas, penelitian ini akan menelaah persepsi mahasiswa Bahasa Asing Terapan, Universitas Diponegoro terkait PJJ Daring. Sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang bertujuan untuk memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) dan lebih lanjut, didukung oleh Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* yang tertulis bahwa:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (Kemdikbud, 2020).

Dengan adanya surat edaran ini, maka sudah menjadi kewajiban dilaksanakannya Belajar dari Rumah (BDR). Dalam penerapan BDR, terdapat dua metode yang diterapkan, yaitu Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring) dan Pembelajaran Jarak Jauh Luar

Jaringan (PJJ Luring). PJJ Daring secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet, sementara PJJ Luring dapat dilakukan melalui siaran televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan cetak maupun media belajar dari benda di lingkungan sekitar (Kemdikbud, 2020). Berkaitan dengan PJJ daring, pada perspektif lainnya ditemukan bahwa menurut Pohan (2020, hlm 2) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan di mana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”. Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah di mana peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa BDR dengan metode PJJ Daring atau secara umum lebih dikenal dengan pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media elektronik berbasis internet dalam proses pelaksanaannya sehingga terjadi komunikasi yang interaktif dan dapat menghubungkan antara tenaga pendidik dan peserta didiknya.

Pengimplementasian PJJ Daring ini, tentunya memberikan dampak terhadap proses keberlangsungannya perkuliahan. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang telah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap PJJ Daring. Pertama, Rahmawati dan Putri (2020) menghasilkan bahwa *learning from home* masih kurang memuaskan. Perlu inovasi, komunikasi, dan strategi pelaksanaan *learning from home* yang lebih menyenangkan agar motivasi belajar mahasiswa bisa meningkat. Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Saragih, dkk (2020) juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terkait pelaksanaan perkuliahan daring dalam dua aspek yaitu aspek proses belajar mengajar dan aspek kapabilitas dosen, namun memiliki persepsi negatif dalam aspek sarana dan prasarana. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Setawan, dkk (2021) menunjukkan bahwa pada jenjang Perguruan Tinggi (PT) ketidaknyamanan dirasakan 53,13% mahasiswa. Rasa ketidaknyamanan ini dikarenakan karena tidak efektif dan kendala jaringan internet. Untuk itu, berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat dipahami bahwa terdapat berbagai macam persepsi mahasiswa terkait dengan PJJ Daring, baik persepsi positif maupun persepsi negatif. Sejalan dengan penelitian-penelitian di atas, mahasiswa Bahasa Asing Terapan juga merasakan hal yang sama selama proses perkuliahan daring, adapun hal-hal yang dialami adalah dimulai dari ketidakstabilan jaringan pada proses perkuliahan, metode perkuliahan yang kurang efektif, terbatas ruang dan waktu yang mengakibatkan kesulitan bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan hal lain sebagainya. Akan tetapi, sisi positif dari PJJ Daring ini juga tidak bisa diabaikan, penerapan PJJ Daring dalam lingkup perkuliahan, menghasilkan mahasiswa-mahasiswa terlebih khusus

mahasiswa Bahasa Asing Terapan menjadi lebih produktif dan aktif dalam melakukan kegiatan bermanfaat lainnya, seperti organisasi, kepanitiaan, komunitas, bahkan pun magang mandiri. Adanya sisi positif maupun negatif dari PJJ Daring ini, menimbulkan persepsi-persepsi yang berbeda antar mahasiswa Bahasa Asing Terapan. Oleh karena itu, dalam menindaklanjuti latar belakang di atas, penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui secara rinci persepsi mahasiswa Bahasa Asing Terapan, Universitas Diponegoro mengenai PJJ Daring.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif sebagai data primer. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan metode penelitian kuantitatif, adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017, hlm 8).

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode *survey* dengan membagikan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengungkapkan persepsi mahasiswa terhadap PJJ Daring selama pandemi Covid-19. Kuesioner kemudian disebarakan secara online kepada 152 responden dari mahasiswa Bahasa Asing Terapan, terdiri atas 64 mahasiswa angkatan 2019, 46 mahasiswa angkatan 2020, dan 42 mahasiswa angkatan 2021. Adapun indikator pertanyaannya adalah berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang pengimplementasian PJJ Daring serta faktor atau kendala apa saja yang dialami.

Dalam proses pengumpulan data sekunder, metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh (Pratama, 2019). Penggunaan metode ini adalah untuk memahami latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan judul yang diangkat serta membantu dalam mengkaji penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa Asing Terapan, Universitas Diponegoro yang terdiri atas angkatan 2019, 2020, dan 2021.

Adapun jumlah responden yang turut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah 152 mahasiswa. Penyebaran jumlah responden dari masing-masing angkatan adalah sebagai berikut

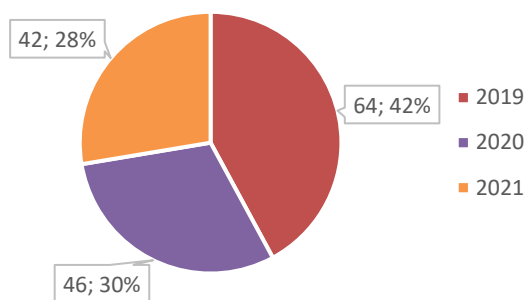


Diagram 1. Penyebaran Responden

Berdasarkan data di atas, terdapat 64 (42,1%) mahasiswa dari angkatan 2019 yang sudah melaksanakan PJJ Daring selama 3 semester perkuliahan yang dimulai dari tahun 2020 sejak diumumkannya kasus *COVID-19*, selanjutnya ada 46 (30,3%) mahasiswa dari angkatan 2020 di mana PJJ Daring yang dilaksanakan sudah berlangsung selama 3 semester dan yang terakhir adalah angkatan 2021 dengan jumlah 42 (27,6%) mahasiswa yang baru melaksanakan PJJ Daring selama 1 semester berjalan. Adapun perbedaan durasi PJJ Daring dari ketiga angkatan tersebut dapat mempengaruhi pula persepsi-persepsi terkait dengan PJJ Daring.

Maka dari itu, penelitian ini akan menggali persepsi mahasiswa Bahasa Asing Terapan Angkatan 2019, 2020 dan 2021 terkait dengan penerapan PJJ daring. Apakah penerapan PJJ Daring sudah cukup mampu memenuhi ekspektasi atau harapan dari mahasiswa Bahasa Asing Terapan selama Pandemi *COVID-19* ataukah terdapat faktor-faktor lainnya yang perlu diperhatikan. Berikut adalah data yang terindikasi tingkat keefektifan pengimplementasian PJJ Daring menurut mahasiswa Bahasa Asing Terapan, Universitas Diponegoro.

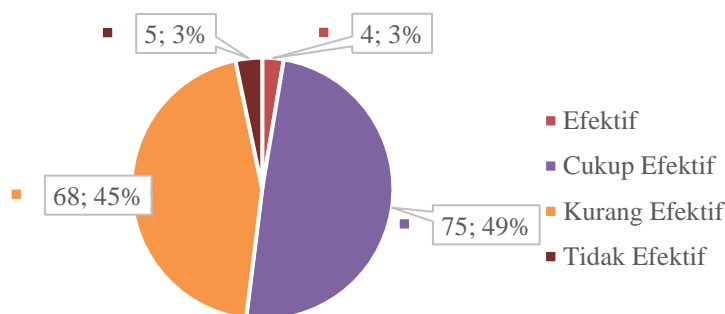


Diagram 2. Persepsi Mahasiswa tentang Keefektifan PJJ Daring

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa baik dari angkatan 2019, 2020 dan 2021 yang memilih penerapan PJJ Daring sudah efektif adalah sebanyak 4 (2,6%) mahasiswa, cukup efektif 75 (49,3%) mahasiswa, Kurang efektif 68 (44,7%) mahasiswa dan tidak efektif adalah 5 (3,3%) mahasiswa. Dari hasil di atas, mahasiswa yang memilih bahwa PJJ daring sudah efektif menempati posisi terendah dibandingkan lainnya. Kaitannya dengan ini, sudah pasti terdapat faktor atau kendala tertentu yang melatarbelakangi pilihan mahasiswa tentang keefektifan PJJ Daring. Berkaitan dengan faktor ataupun kendala yang dialami mahasiswa Bahasa Asing Terapan, pada sebuah penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa pembelajaran secara *online* kurang efektif dan efisien dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti perangkat yang kurang mendukung, biaya, manajemen waktu dan yang paling banyak dikeluhkan mahasiswa adalah jaringan yang kurang stabil terlebih mahasiswa yang berada di daerah pedesaan (Feri dan Jahrir, 2020). Lebih lanjut, hal yang mempengaruhi keefektifan PJJ Daring juga lebih bersifat teknis, seperti terkait dengan bahan ajar, kondisi lingkungan dan interaksi dalam proses pembelajaran (Makleat, Selly dan Neonufa, 2021). Sedangkan menurut persepsi mahasiswa Bahasa Asing Terapan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan PJJ Daring, yang dapat dilihat di bawah ini.

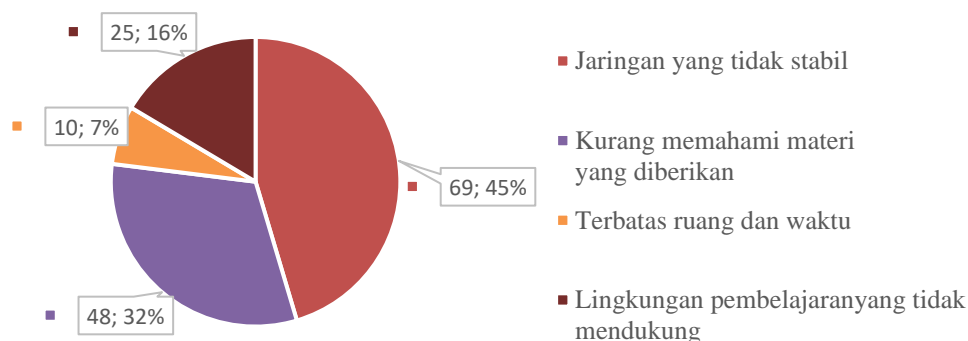


Diagram 3. Persepsi Mahasiswa tentang Faktor yang Memengaruhi Terhambatnya Keefektifan PJJ Daring

Berdasarkan data di atas, faktor yang melatarbelakangi tingkat keefektifan PJJ Daring adalah jaringan yang tidak stabil yang dipilih oleh 69 (45,4%) mahasiswa, kurang memahami materi yang diberikan 48 (31,6%) mahasiswa, terbatas ruang dan waktu 10 (6,6%) mahasiswa dan lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung sebanyak 25 (16,4%) mahasiswa. Jaringan yang tidak stabil serta lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung merupakan permasalahan yang dapat mengakibatkan ketidakefektifan selama berlangsungnya PJJ Daring, karena kedua hal tersebut merupakan faktor vital yang menentukan kelancaran berlangsungnya PJJ Daring. Hal ini sejalan dengan (Julia dan Herlambang, 2021), yang mengatakan bahwa beberapa problematika pembelajaran daring diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar, dan kondisi

lingkungan belajar yang kurang kondusif. Di sisi lain, berkaitan dengan pilihan mahasiswa terkait kurang memahami materi, Fojtik (2018) juga mengatakan bahwa kelemahan mendasar dari praktek belajar jarak jauh adalah terbatasnya kontak pribadi dengan guru dan siswa lain, komunikasi akan menjadi buruk, dan kesulitan yang lebih besar dalam memahami beberapa istilah dalam pembelajaran jarak jauh di bandingkan dengan tatap muka secara langsung. Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa pembelajaran daring ini tidak sedikit mahasiswa yang sulit memahami materi kuliah, karena pembelajaran hanya disampaikan dalam bentuk bacaan sehingga secara keseluruhan sulit untuk dipahami (Sadikin dan Haki, 2019). Keempat unsur yang dikaitkan dengan problematika akan tingkat keefektifan PJJ Daring di atas, dapat merepresentasikan persepsi mahasiswa terkait dengan penerapan PJJ Daring. Keempat unsur tersebut perlu diperhatikan dan ditanggulangi agar penerapan BDR dengan metode PJJ Daring dapat dilaksanakan secara efektif.

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa menurut persepsi mahasiswa Bahasa Asing Terapan, pengimplementasian PJJ daring belum cukup efektif penerapannya, hal ini dikarenakan oleh kendala-kendala yang dialami mahasiswa selama keberlangsungan PJJ Daring, seperti jaringan yang tidak stabil, kurang memahami materi yang diberikan, terbatas ruang dan waktu serta lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung. Maka dari itu, kendala-kendala tersebut perlu ditindaklanjuti agar dapat mencapai keefektifan dalam proses perkuliahan dengan metode PJJ daring.

#### **4. SIMPULAN**

Sebagai upaya pencegahan penyebaran *COVID-19*, pemerintah mengubah sistem pembelajaran dalam perkuliahan yang semulanya tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Namun, dalam pengimplementasian PJJ Daring ini, tentunya masih sering ditemukan kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam proses keberlangsungan perkuliahan. Dalam persepsi mahasiswa Bahasa Asing Terapan kendala-kendala tersebut meliputi:

1. Dengan dilaksanakannya pembelajaran online dari rumah yang telah diterapkan saat perkuliahan, masih ditemukan dari beberapa persepsi mahasiswa yang dialami yaitu kurangnya keefektifan dan keefisiennya dalam proses keberlangsungan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini;
2. Ada berbagai hal yang menghambat proses keberlangsungan pembelajaran online ini yaitu jaringan atau sinyal yang tidak stabil dikarenakan kondisi lingkungan tempat tinggal mahasiswa, yang mana menjadi penghalang bagi para mahasiswa untuk memahami materi

yang telah diberikan saat keberlangsungan kelas oleh karena itu kendala tersebut membuat mahasiswa tidak efektif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diharapkan untuk tenaga pendidik maupun mahasiswa dapat saling memperhatikan situasi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung. Supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan baik, efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan pengumpulan data yang terbatas, sehingga perlu diperhatikan secara komprehensif data-data ini jika akan menggunakannya. Diharapkan pula pada penelitian selanjutnya dapat menghasilkan kajian-kajian yang lebih komprehensif terkait dengan persepsi mahasiswa secara umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, Niken Bayu. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 8. 99. DOI:10.20961/placentum.v8i2.43008.
- Feri, L., & Jahrir, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Panrita: Jurnal Bahasa Dan Sastra Daerah Serta Pembelajarannya*, 1(1), 38-42.
- Fojtik, Rostislav. (2018). Problems of Distance Education. *International Journal of Information and Communication Technologies in Education*. 7. 14-23. DOI:10.2478/ijctec-2018-0002.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020, June 25). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA MASA PANDEMIK COVID-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37-46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.57>.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebara Corona Virus Disease (COVID-19) (Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020). Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Kemendikbud terbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah. (2020, May 29). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Makleat, N., Selly, F., & Neonufa, S. (2021). Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana. *Journal of Millennial Community*, 3(1), 1-10. DOI:10.24114/jmic.v3i1.24080.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Rahmawati, R., & Putri, E. M. I. (2020, June). Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 17-24)*.
- Rosmawati, R. (2018). *Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. repository unpas.
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., Sinaga, A. B., & Ridlo, M. R. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 178-191.

- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). METODE PEMBELAJARAN DARING AKIBAT COVID-19: PERSPEKTIF PELAJAR DAN MAHASISWA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 16(1), 83-91.
- Sugiharto, B. D. P. (2019). Realisasi Penerimaan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Jumlah Kepemilikan Npwp, Kualitas Pemeriksaan Pajak Dan Realisasi Penagihan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Makleat, Nirwaning & Selly, Frans & Neonufa, Samrid. (2021). Pembelajaran Daring dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana. *Journal of Millennial Community*. 3. 1. DOI:10.24114/jmic.v3i1.24080.